

Pengaruh Iklim Keselamatan dan Persepsi Keselamatan Pengawas terhadap Kinerja Keselamatan (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka)

Suryadil Badwin

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Email : suryadilbadwin02@gmail.com

Niar Astaginy

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Email : niarastaginy@gmail.com

Andry Stephannie Titing

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Email : andriestephan85@gmail.com

Korespondensi penulis: suryadilbadwin02@gmail.com

Abstract. *This Research Aims To Know: (1) The Effect of Safety Climate on Safety Performance at PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. (2) The Effect of Perceived Supervisor Safety on Safety Performance at PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. This study used a quantitative method approach, collecting data in this study using observation, documentation and questionnaires. The population in this study are employees who work at PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. While the sample in this study amounted to 51 people. Testing research instruments using validity and reliability tests with SPSS 25.0. The data analysis technique used in this study is to test the measurement model (outer model) and test the structural model (inner model) with smart PLS 4.0. Based on the research results, it is known that there is a positive and significant influence between the safety climate variables on safety performance. What is shown is the statistical value of 2.741, the original sample value is 0.548 and the P-value is 0.006. for the perceived supervisor safety variable has a positive and insignificant effect on safety performance showing a statistical value of 0.944, the original sample value is 0.191 and the P-value is 0.345.*

Keywords: *Safety Climate, Perceived Supervisor Safety, Safety Performance,*

Abstrak. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui : (1) Pengaruh Iklim Keselamatan Terhadap Kinerja Keselamatan pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. (2) Pengaruh Persepsi Keselamatan Pengawas Terhadap Kinerja Keselamatan Pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS 25.0. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *measurement model (outer model)* dan pengujian *model structural (inner model)* dengan smart PLS 4.0. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel iklim keselamatan terhadap kinerja keselamatan. Yang di tunjukan nilai $t_{statistik}$ 2,741, nilai Original sample sebesar 0,548 dan nilai P-values yaitu 0.006. untuk variabel persepsi keselamatan pengawas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keselamatan menunjukkan nilai $t_{statistik}$ 0,944 nilai Original sample sebesar 0,191 dan nilai P-values yaitu 0.345.

Kata Kunci : Iklim Keselamatan, Persepsi Keselamatan Pengawas, Kinerja Keselamatan.

LATAR BELAKANG

Kinerja organisasi tidak dapat lepas dari kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Kinerja maksimal dari sumber daya manusia hanya dapat tercapai jika organisasi mampu memperhatikan dan memenuhi aspek-aspek penting dari peningkatan kinerja sumber daya manusia. Salah satu aspek penting tersebut adalah kinerja keselamatan kerja. Kinerja keselamatan merupakan pernyataan karyawan tentang perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan atau kepatuhan untuk menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan keselamatan kerja oleh individu untuk memelihara keselamatan di tempat kerja tersebut (Sultana et al., 2019). Kinerja keselamatan ini sangat penting, apa lagi pada organisasi yang dalam proses operasinya penuh dengan resiko keselamatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja keselamatan sangat di pengaruhi oleh iklim keselamatan kerja dan persepsi keselamatan pengawas (Riadianto & Sridadi, 2021; Taher, 2021; Neal, A. *Et al*, 2000).

Iklim keselamatan di definisikan sebagai gambaran pekerja mengenai keadaan iklim kesehatan dan keselamatan kerja yang merupakan indikator dari budaya keselamatan kerja pada suatu kelompok atau organisasi (Flin et al., 2004). Menurut Singer & Lin, et.al (2009) iklim keselamatan merupakan persepsi masing-masing karyawan yang berkaitan dengan aspek-aspek keselamatan dan keamanan kerja. Menurut Prihatiningsih & Sugiyanto, (2010) mengatakan bahwa iklim keselamatan merupakan suatu hal yang di upayakan perusahaan guna menciptakan suasana pekerja yang baik agar dapat menghasilkan perilaku yang di inginkan sehingga mengarah pada keberhasilan dalam hal keselamatan publik, dan lingkungan kerja. Menurut Hasibuan (2018) menyatakan bahwa persepsi iklim keselamatan dapat mempengaruhi sikap karyawan terhadap keselamatan, cara karyawan melaksanakan pekerjaan dan cara karyawan berinteraksi sesama karyawan yang mempunyai dampak langsung pada hasil keselamatan seperti kecelakaan kerja pada perusahaan.

Selain iklim keselamatan, persepsi keselamatan pengawas juga memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja keselamatan karyawan. Persepsi keamanan pengawas di definisikan sebagai komponen di dalam komitmen manajemen terhadap keselamatan dan mencerminkan pelaksanaan kebijakan organisasi dan prosedur di setiap unit kerja (Riadianto & Sridadi, 2021). Menurut Khdair (2011) dan Xu (2008) menunjukkan bahwa persepsi keselamatan pengawas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keselamatan karyawan. Terkait pengaruh iklim keselamatan dan persepsi keselamatan pengawas terhadap kinerja keselamatan, penulis mengidentifikasi adanya fenomena yang terjadi pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi ketenagaaan listrikan terhadap masyarakat dalam

penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum yang memiliki resiko dan bahaya yang cukup tinggi di tempat kerja tersebut. Perusahaan unit layanan pelanggan harus memiliki tenaga kerja yang berkompentensi sesuai dengan perannya. Aktivitas yang berhubungan dengan listrik akan sangat berbahaya jika tidak di lengkapi dengan alat pelindung diri (APD), baik untuk karyawan lapangan ataupun karyawan kantor.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan manajer pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka, peneliti mengidentifikasi bahwa meskipun lingkungan kerja dan resiko pekerjaan yang di hadapi oleh karyawan sangat rentan terhadap kecelakaan kerja, PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka mampu untuk meminimilisir pelanggaran dan resiko kecelakaan kerja yang di alami oleh karyawan melalui upaya pengawasan prosedur keselamatan kerja yang ketat yang di terapkan oleh manajer lapangan. Upaya ini berkonsekuensi positif pada penurunan jumlah pelanggaran dan nihilnya jumlah kecelakaan yang terjadi pada rentang bulan Januari 2020 – Agustus 2021 Kerja Karyawan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka.

Tabel 1.1 Data Pelanggaran Keselamatan Kerja Pada Karyawan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. dari Januari 2020 – Agustus 2021.

No	Bulan/Tahun	Jumlah Pelanggaran (Helm Safety)	Jumlah Pelanggaran (Sepatu Safety)	Jumlah Pelanggaran (Pakaian Tahan Api)
1	Januari 2020	30	22	27
2	Februari 2020	28	25	30
3	Maret 2020	33	27	28
4	April 2020	17	26	32
5	Mei 2020	20	24	26
6	Juni 2020	26	23	31
7	Juli 2020	29	23	29
8	Agustus 2020	25	21	29
9	September 2020	23	18	27
10	Oktober 2020	20	16	25
11	November 2020	18	16	23
12	Desember 2020	15	13	20
13	Januari 2021	13	12	20
14	Februari 2021	11	10	19
15	Maret 2021	8	9	17
16	April 2021	6	9	15
17	Mei 2021	6	7	13
18	Juni 2021	4	5	11
19	Juli 2021	3	3	10
20	Agustus 2021	2	1	5

Sumber: PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka

Tabel 1.2 Data Angka Kecelakaan Kerja Pada Karyawan PT PLN (Persero)ULPLTD Kolaka. dari Januari 2020 – Agustus 2021.

No	Bulan/Tahun	Kecelekaan Ringan	Kecelakaan Berat	Kecelakaan Fatal
1	Januari 2020	0	0	0
2	Februari 2020	0	0	0
3	Maret 2020	0	0	0
4	April 2020	0	0	0
5	Mei 2020	0	0	0
6	Juni 2020	0	0	0
7	Juli 2020	0	0	0
8	Agustus 2020	0	0	0
9	September 2020	0	0	0
10	Oktober 2020	0	0	0
11	November 2020	0	0	0
12	Desember 2020	0	0	0
13	Januari 2021	0	0	0
14	Februari 2021	0	0	0
15	Maret 2021	0	0	0
16	April 2021	0	0	0
17	Mei 2021	0	0	0
18	Juni 2021	0	0	0
19	Juli 2021	0	0	0
20	Agustus 2021	0	0	0

Sumber: PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka

Berdasarkan argumen mengenai isu kinerja keselamatan yang telah di paparkan di atas serta di dukung dengan fenomena yang terjadi pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka maka menarik untuk mengkonfirmasi dan mengeksplorasi pengaruh iklim keselamatan dan persepsi keselamatan pengawas terhadap kinerja keselamatan yang di capai oleh karyawan. Ketertarikan pada isu penelitian ini juga di dukung oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian di mana berdasarkan Iadianto & Sridadi (2021) menemukan bahwa iklim keselamatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keselamatan. Sedangkan hasil penelitian yang di lakukan Sultana, (2019) kinerja keselamatan merupakan pernyataan karyawan tentang perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan atau kepatuhan untuk menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan keselamatan oleh individu untuk memelihara keselamatan di tempat kerja.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keselamatan

Menurut Sultana (2019) kinerja keselamatan merupakan pernyataan karyawan tentang perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan atau kepatuhan untuk menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan keselamatan oleh individu untuk memelihara keselamatan di tempat kerja. Menurut Sampson, (2013) Seharusnya peran pekerja seharusnya sangat di butuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dan menurunkan resiko terjadinya kecelakaan kerja dengan menampilkan kinerja keselamatan. Menurut (Halim et al., n.d.) Kinerja keselamatan merupakan perilaku yang di tunjukan individu pada hampir semua aspek pekerjaannya untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja pada individu, masyarakat, dan lingkungan, di mana di dalamnya terdapat empat model kinerja keselamatan, ya itu penggunaan alat pelindung diri (APD), terlibat dalam praktek kerja untuk meminimalisir resiko, mengkomunikasikan informasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, serta melaksanakan hak dan tanggung jawab karyawan. Menurut (Halim et al., n.d.) mendefinisikan kinerja keselamatan sebagai perilaku kerja relevan berkaitan dengan keselamatan. Menurut Environmental Health and Safety (EHS) terdapat 3 indikator dari kinerja keselamatan yaitu, nol kecelakaan, nyaris, dan pertolongan pertama (Putri dan Idris, 2013). Sementara itu menurut Li et al (2013) indikator dari kinerja keselamatan sebagai berikut:

a. Nol kecelakaan

Nol kecelakaan adalah tingkat keinginan pekerja untuk menjalankan prosedur keselamatan dalam rangka mencapai nihil kecelakaan kerja.

b. Nyaris

Nyaris adalah tingkat keinginan pekerja untuk menjalankan prosedur keselamatan dalam rangka menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya kecelakaan.

c. Pertolongan pertama

Pertolongan pertama adalah tingkat keinginan pekerja untuk menjalankan prosedur keselamatan dalam rangka menjaga terjadinya kecelakaan kerja.

Iklim Keselamatan

Menurut Zohar (2003) Iklim keselamatan kerja merupakan persepsi karyawan terhadap sikap manajemen pada keselamatan kerja dan persepsi pada sejauh mana kontribusi keselamatan kerja di dalam proses produksi secara umum. Menurut Fang *et, al* (2006) iklim keselamatan merupakan sebuah gambaran pekerja mengenai keadaan iklim kesehatan dan

keselamatan kerja yang merupakan indikator budaya keselamatan kerja pada suatu kelompok atau organisasi. Menurut Cooper (2020) Iklim keselamatan merupakan aspek psikologi dari budaya keselamatan yang menjelaskan apa yang orang rasakan terhadap sistem manajemen keselamatan di tempat kerja. Menurut (Zabala, 2017) merupakan Persepsi karyawan terkait dengan praktik-praktik dalam keselamatan merupakan suatu gambaran yang di rasakan terkait dengan pentingnya keselamatan kerja dan bagaimana hal tersebut dapat di terapkan dalam organisasi. Menurut Zohar (2020) mengatakan bahwa iklim keselamatan merupakan suatu hal yang di upayakan perusahaan guna menciptakan suasana kerja yang baik agar dapat menghasilkan perilaku yang di inginkan sehingga mengarah pada keberhasilan dalam hal keselamatan. Menurut (Kines 2011) indikator yang mempengaruhi iklim keselamatan sebagai berikut:

1. Prioritas keselamatan manajemen, komitmen dan kompetensi
Merupakan persepsi karyawan tentang manajemen dengan mengutamakan kesehatan, aktif dalam mempromosikan keselamatan dan bereaksi terhadap perilaku yang tidak aman, menunjukkan kemampuan dalam menangani keselamatan serta mengkomunikasikan masalah - masalah keselamatan.
2. Pemberdayaan keselamatan manajemen
Merupakan persepsi karyawan bahwa manajemen memberdayakan karyawan serta berpartisipasi dalam mendukung karyawan.
3. Keadilan keselamatan manajemen
merupakan persepsi karyawan tentang bagaimana manajemen memperlakukan karyawan yang terlibat dalam kecelakaan secara adil.
4. Komitmen keselamatan pekerja
Merupakan persepsi karyawan tentang hubungan diri sendiri dan keselamatan di tempat kerja dengan cara menunjukkan komitmen terhadap keselamatan serta mampu untuk saling menjaga keselamatan satu sama lain.
5. Prioritas keselamatan pekerja dan risiko penalakan
Merupakan persepsi karyawan tentang hubungan diri sendiri dan keselamatan di tempat kerja dengan memprioritaskan keselamatan, tidak menerima pengambilan resiko dan menunjukkan dukungan terhadap keselamatan kerja.
6. Komunikasi keselamatan, pembelajaran dan kepercayaan pada kompetensi keselamatan rekan kerja
Merupakan persepsi karyawan tentang hubungan diri sendiri dan keselamatan di tempat kerja dengan berdiskusi mengenai isu keselamatan, saling membantu dan menolong

satu sama lain, menerima saran akan keselamatan serta dapat mempercayai kemampuan satu sama lain dalam menjamin keselamatan pekerjaan.

7. Pekerja percaya pada keefektifan keselamatan system

Merupakan persepsi karyawan tentang keefektifan sistem keselamatan kerja, menilai persepsi karyawan terkait efektifitas sistem keselamatan kerja serta komitmen keselamatan.

Persepsi Keselamatan Pengawas

Menurut Zohar (2000) persepsi keselamatan pengawas merupakan komponen di dalam komitmen manajemen terhadap keselamatan kerja dan mencerminkan pelaksanaan kebijakan organisasi dan prosedur di setiap unit kerja. Menurut Dov (2008) merupakan bahwa organisasi memiliki banyak tujuan dan cara untuk mencapainya, sehingga atasan perlu membangun kebijakan dan prosedur khusus yang harus di ikuti pekerja guna menghasilkan berbagai iklim secara spesifik. Menurut Robbins (2008) persepsi keselamatan pengawas merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang di tetapkan. Sumber pengaruh ini bisa jadi bersifat formal, seperti yang di berikan oleh pemangku jabatan manajerial dalam sebuah organisasi. Menurut Gordon, Day & Sydnor (2019) persepsi keselamatan pengawas merupakan salah satu aspek dukungan di tempat kerja untuk karyawan serta dapat menandakan tingkat dukungan dari organisasi melalui persepsi keselamatan pengawas kepada karyawan yang mendukung terbentuknya lingkungan kerja positif. Menurut Haresmaningrum, (2018) beberapa indikator persepsi keselamatan pengawas antara lain:

1. Kesiediaan memberikan bantuan.

Dalam menghadapi pekerjaannya, terkadang seorang pegawai akan menemukan kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Pengawas memegang peran sebagai seseorang yang di andalkan bagi pegawai ketika pegawai menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pegawai.

2. Kesiediaan mendengarkan Seseorang pegawai.

terkadang memiliki permasalahan pribadi yang kerap mengganggu pekerjaannya. Supervisor memegang peran sebagai seseorang yang di anggap mampu sebagai seseorang yang dapat mendengarkan permasalahan pegawai yang mengganggu pekerjaannya.

3. Perasaan peduli Kesejahteraan karyawan.

merupakan objek untuk perasaan peduli seorang supervisor. *Supervisor* memegang peran sebagai seseorang yang di tuntutan untuk mempunyai perasaan peduli terhadap kesejahteraan pegawai.

METODE PENELITIAN

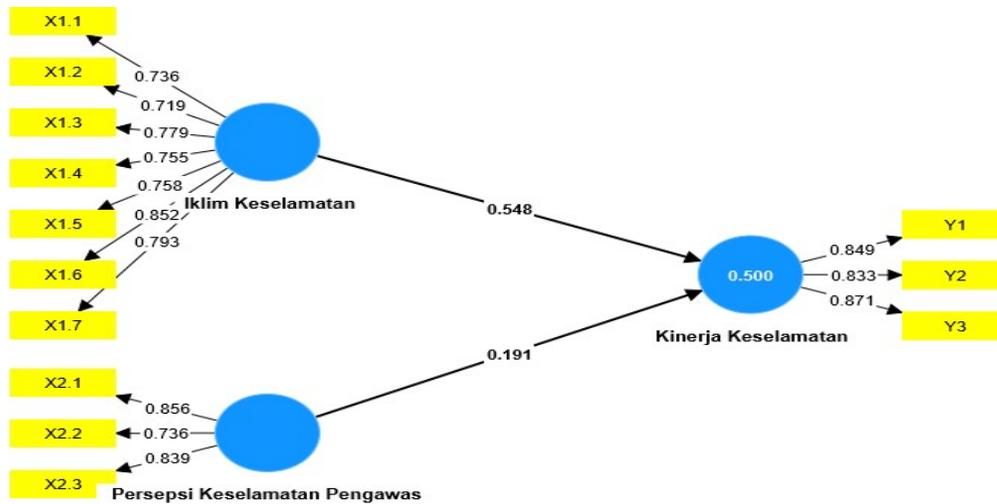
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Explanatory Research*. Menurut Raihan (2017:35) model penelitian kuantitatif adalah model penelitian yang di dasarkan pada falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang di bangun dari empiris, terukur dan teramati menggunakan logika matematika guna menghasilkan generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa metode kuantitatif di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sedangkan jenis penelitian *explanatory research* yaitu jenis penelitian yang menjelaskan dan menekankan pada hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini di laksanakan pada Pengaruh iklim keselamatan Dan persepsi keselamatan pengawas Terhadap kinerja keselamatan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka yang berlokasi Di Jln. Merdeka, No. 04, Balandete, Kabupaten Kolaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka yang berjumlah 51. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yaitu sebanyak 51 orang yang merupakan Pengaruh Iklim Keselamatan Dan Persepsi Keselamatan Pengawas Terhadap Kinerja Keselamatan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka.

HASIL ANALISIS DATA

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dengan menggunakan metode *PLS Algorithm* pada aplikasi *SmartPLS 3.0* didapatkan hasil nilai uji dari masing-masing item pernyataan yang digunakan, dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 4.1 Output PLS Algorithm

Uji Koefisien Determinan R-Square

Analisis varian merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dalam hal ini variabel independen. Adapun nilai dari analisis varian (R^2) atau uji determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Kinerja keselamatan	0.500

(Sumber: Data Diolah menggunakan PLS 3,2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel kinerja keselamatan 0.500. Nilai ini ada pada level moderate yang berarti bahwa pengaruh iklim keselamatan dan persepsi keselamatan pengawas terhadap variabel kinerja keselamatan sebesar 50%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat dilihat juga melalui nilai Original Sample Iklim Keselamatan terhadap Kinerja Keselamatan bernilai 0.548 yaitu memiliki nilai positif dan Persepsi Keselamatan Pengawas terhadap Kinerja Keselamatan bernilai 0.191 yaitu memiliki nilai positif, jadi determinasi dari kedua variabel ini menghasilkan nilai R-Square yaitu sebesar 500%. Hal ini disebabkan karena karyawan sering mendapatkan iklim keselamatan yang harus segera di selesaikan yang sifatnya mendadak dengan kesulitan yang tinggi, hal ini akan membuat karyawan merasakan tekanan sehingga akan menimbulkan kinerja keselamatan. Hal ini juga membuktikan bahwa persepsi keselamatan pengawas yang di rasakan karyawan tinggi dengan menerima keluhan dan tanggapan terkait pelaksanaan prosedur kinerja keselamatan. Sehingga karyawan akan kelelahan setelah mendapatkan iklim keselamatan berlebihan, hal

ini dapat memicu timbulnya kinerja keselamatan. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel ini belum mampu menjadi *predicator dominant* dari Kinerja Keselamatan.

Pengujian Hipotesis (*Path Coefficient*)

Path coefficient dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan antar konstruk dalam setiap hipotesis. *Path coefficient* dilakukan pengujian dengan menggunakan PLS *Boothstrapping* dengan melihat *P-Values* variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015:197) ketentuan *rule of thumb* yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah *T-Statistic* > 1,64 dengan taraf signifikansi *P-Values* atau nilai probabilitas < 0,05 dan bernilai positif. Hasil *path coefficient* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai *Path Coefficient*

Hipotesis	Original Sample Estimate (O)	Mean of Sub Sample (M)	Standar Deviation (STEDEV)	T-Statistic (IO/STDEV)	P Values
IK -> KK	0.548	0.581	0.200	2.741	0.006
PKP -> KK	0.191	0.178	0.202	0.944	0.345

PEMBAHASAN

Iklim Keselamatan berpengaruh terhadap Kinerja Keselamatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh iklim keselamatan terhadap kinerja keselamatan membuktikan bahwa iklim keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keselamatan, artinya jika iklim keselamatan meningkat maka kinerja keselamatan akan meningkat begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada variabel iklim keselamatan bahwa karyawan yang bekerja di PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka dapat di katakan memiliki Iklim keselamatan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja keselamatan publik, dan lingkungan kerja (Singer et al, 2009). Iklim keselamatan merupakan persepsi masing-masing karyawan yang berkaitan dengan aspek-aspek keselamatan dan keamanan kerja. Menurut Skeepers & Mbohwa (2015) kinerja keselamatan merupakan kualitas pekerjaan yang berkaitan dengan keselamatan meliputi keselamatan organisasi dan manajemen, peralatan keselamatan, angka statistik kecelakaan kerja, pelatihan keselamatan, evaluasinya, dan investigasi kecelakaan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa iklim keselamatan sangat mempengaruhi kinerja keselamatan. Berdasarkan kajian pustaka mengenai pengaruh iklim keselamatan terhadap kinerja keselamatan.

Persepsi Keselamatan Pengawas berpengaruh terhadap Kinerja Keselamatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh persepsi keselamatan pengawas terhadap kinerja keselamatan membuktikan bahwa persepsi keselamatan pengawas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keselamatan, artinya jika persepsi keselamatan pengawas meningkat maka kinerja keselamatan akan menurun begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada variabel persepsi keselamatan pengawas, bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga dapat dikatakan baik karyawan yang bekerja di PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka, di karenakan jawaban rata-rata responden pada variabel persepsi keselamatan pengawas berada pada kategori tinggi, Persepsi keselamatan pengawas merupakan salah satu variable yang mempengaruhi kinerja keselamatan. Menurut Zohar (2000) persepsi keselamatan pengawas merupakan komponen di dalam komitmen manajemen terhadap keselamatan dan mencerminkan pelaksanaan kebijakan organisasi dan prosedur di setiap unit kerja. Menurut Burke *et.al* (2002) Kinerja keselamatan merupakan perilaku yang di tunjukan individu pada hampir semua aspek pekerjaannya untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja pada individu, masyarakat, dan lingkungan, di mana di dalamnya terdapat empat model kinerja keselamatan, yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD), terlibat dalam praktek kerja untuk meminimalisir resiko, mengkomunikasikan informasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, serta melaksanakan hak dan tanggung jawab karyawan. Berdasarkan kajian pustaka mengenai pengaruh persepsi keselamatan pengawas terhadap kinerja keselamatan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam mengetahui judul “Pengaruh Iklim Keselamatan Dan Persepsi Keselamatan Pengawas Terhadap Kinerja Keselamatan Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka” dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut. Pada hasil pengujian hipotesis pertama yang di lakukan, di dapatkan hasil bahwa iklim keselamatan berpengaruh positif dan signifikan kinerja keselamatan pada karyawan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. Hal ini variabel iklim keselamatan di wakili 7 indikator yang di gunakan yaitu, prioritas keselamatan manajemen komitmen dan kompetensi, pemberdayaan keselamatan manajemen, keadilan keselamatan manajemen, komitmen keselamatan pekerja, prioitas keselamatan pekerja dan risiko penalakan, komunikasi keselamatan pembelajaran dan kepercayaan pada kompetensi keselamatan rekan kerja, pekerja percaya pada keefektifan keselamatan system, kinerja keselamatan pada karyawan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka. Hal ini variabel persepsi

keselamatan pengawas diwakili 3 indikator Kesiapan memberikan bantuan, Kesiapan mendengarkan Seseorang pegawai dan Perasaan peduli Kesejahteraan karyawan, tidak mempengaruhi kinerja keselamatan pada karyawan PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka.

Saran bagi Pihak PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka diharapkan lebih memperhatikan penyebab kinerja keselamatan seperti adanya pembagian iklim keselamatan secara adil sehingga tidak terjadi kelebihan iklim keselamatan. Hendaknya pihak PT PLN (Persero) ULPLTD Kolaka melakukan pembenahan dan menerapkan program persepsi keselamatan pengawas dengan baik sesuai dengan kebutuhan para karyawan dan organisasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel lain selain yang telah digunakan pada penelitian ini misalnya motivasi, kompensasi, dll dengan tujuan untuk melakukan pengembangan serta pembaruan penelitian agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Cetakan Ke). Rineka Cipta.
- Fang, D., Chen, Y. and Wong, L. (2006). *Safety Climate in Construction Industry: A Case Study*.
- Flin, R., Mearns, K., O'Connor, P., & Bryden, R. (2004). *Measuring safety climate: Identifying the common features*. In *Safety Science* (Vol. 34, Issues 1–3). [https://doi.org/10.1016/S0925-7535\(00\)00012-6](https://doi.org/10.1016/S0925-7535(00)00012-6)
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guldenmund, F. W. (2010). *Understanding and Exploring Safety Culture*. *Safety Science*, December, 257. https://www.researchgate.net/publication/40901518_Understanding_and_Exploring_Safety_Culture
- Halim, L., Kusuma, P., & Afb, P. K. (n.d.). Halim perdana kusuma afb. 65–92.
- Haresmaningrum, A. (2018). *Pengaruh persepsi dukungan supervisor terhadap job crafting pada karyawan PTsurya jaya stone skripsi*.
- Hasibuan, W. W. (2018). *Gambaran Iklim Keselamatan Kerja dengan Metode NOSACQ 50 DI PT IKPT Tahun 2018*. 1980, 9–31.
- Ii, B. A. B., Karyawan, A. K., & Karyawan, T. K. (2013). *Agus Dharma , Manajemen Prestasi Kerja , (Jakarta:CV. Rajawali,2002, hal. 164 Multazam, Opcit, hal. 38. 21–38*.
- Imam Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khdair, W. a. (2011). *Improving Safety Performance By Understanding Relationship Between Management Practices and Leadership Behavior in the Oil and Gas Industry*

- in Iraq: a Proposed Model. 2011 International Conference on Management and Artificial Intelligence, 6, 85–93.
- Mangkunegara. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PTRemaja Rosdakarya.
- Neal, A., Griffin, M. A., & Hart, P. M. (2000). The Impact of Organizational Climate on Safety Climate and Individual Behavior (Safety Science (Ed.)).
- Nurhalizah, N., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Dosen Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 1 (4), 310-324.
- Prihatiningsih & Sugiyanto. (2010). Pengaruh Iklim Keselamatan dan Pengalaman Personal terhadap Kepatuhan pada Peraturan Keselamatan Pekerja konstruksi. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 82–93.
- Raihan. (2017a). Metodeologi Penelitian. Universitas Islam Jakarta.
- Raihan. (2017b). Metodologi Penelitian. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Riadianto, D. V., & Sridadi, A. R. (2021). Pengaruh Safety Climate dan Perceived Supervisor Safety terhadap Safety Performance yang Dimediasi oleh Psychological Strain: Studi pada PT PAL Indonesia (Persero). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.746>
- Robbins, S. . & J. (2008). Prilaku organisasi (Edisi Empat (Ed.)). Salemba Empat.
- Shang, K. C., Yang, C. S., & Lu, C. S. (2011). The effect of safety management on perceived safety performance in container stevedoring operations. *International Journal of Shipping and Transport Logistics*, 3(3), 323–341. <https://doi.org/10.1504/IJSTL.2011.040801>
- Singer, S., Lin, S., Falwell, A., Gaba, D., & Baker, L. (2009). Relationship of safety climate and safety performance in hospitals. *Health Services Research*, 44(2P1), 399–421. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6773.2008.00918.x>
- Siregar, syofian. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Prenamedia Group (I cetakan;). Penerbit Kencana;Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sultana, S., Andersen, B. S., & Haugen, S. (2019). Identifying safety indicators for safety performance measurement using a system engineering approach. *Process Safety and Environmental Protection*, 128, 107–120. <https://doi.org/10.1016/j.psep.2019.05.047>
- Taher, T. H. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Telekomunikasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 2013–2015.
- Wonua, A. R., Astaginy, N., & Ismanto (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Karya Ilmiah Mahasiswa*. Literacy Institute.
- Wonua, A. R., Widiana, I. N. W., Mangkay, S. D., Baali, Y., Hadiyati, R., Simarmata, N., ... & Saerang, A. A. (2023). Manajemen Kinerja: Pendekatan SDM. Get Press Indonesia.

Zabala, J. (2017). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность»
Title. Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di
Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun, 4, 9–15.

Zohar, D. (2003). “Safety climate: Conceptual and measurement issues.”